

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan. Atau dengan kata lain bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sektor perbankan mempunyai peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kesehatan dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian. Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik.

Krisis moneter yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi perekonomian Indonesia. Pelemahan nilai tukar rupiah yang terlalu dalam memunculkan sejumlah kekhawatiran terhadap ancaman krisis dan daya tahan ekonomi. Selain membawa resiko terhadap kinerja ekonomi dan keuangan khususnya perbankan. Pelemahan nilai tukar rupiah juga memiliki risiko terhadap sektor keuangan dan perbankan. Laba sejumlah emiten perbankan makin tergerus dan sebagian perusahaan sudah melakukan PHK.

Krisis yang terjadi dalam industri perbankan perlu untuk diantisipasi dan diperbaiki, karena hal ini berkaitan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap bank sebagai perusahaan dan sistem perbankan secara keseluruhan. Dan seiring dengan berjalannya waktu, kondisi dunia perbankan mulai mengalami perbaikan dan peningkatan, sehingga persaingan bisnis juga semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik

investor. Dalam menginvestasikan dananya investor memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dimana dalam laporan keuangan tersebut dapat dilihat laba bersih dari bank. Laba atau profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank. Rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah *Return on Asset*. Dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam pemanfaatan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan bahwa semakin kinerja suatu bank. Hal itu disebabkan karena tingkat kembalian yang semakin besar pula.

Tabel 1 *Return On Asset* Bank Umum periode 2011-2014

Nama Bank	2011	2012	2013	2014
Bank Bukopin Tbk	1,87	1,83	1,75	1,33
Bank Cimb Niaga Tbk	2,85	3,18	2,76	1,44
Bank Permata	1,86	0,17	1,55	1,16
Bank OCBC Nisp Tbk	1,91	1,79	1,81	1,79
Bank Pan Indonesia Tbk	2,02	1,96	1,85	1,79

Sumber : Data dari BEI

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari ke 5 bank umum pada periode 2011-2014 mengalami fluktuasi, baik mengalami kenaikan maupun penurunan *Return on Assets* yang berbeda disetiap tahunnya.

Profitabilitas sangat penting bagi suatu bank karena dana bank sebagian besar dari dana pihak ketiga, dimana hal tersebut akan dapat memperbesar profitabilitas modal sendiri, sebab tambahan laba yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan tambahan biaya bunga. Oleh karena itu untuk menjaga profitabilitas manajemen, bank perlu menjaga besarnya *Return on Assets*. Selain itu, *Return on Assets* adalah hal yang harus selalu diperhatikan dari segi emiten *Return on Assets* dapat digunakan sebagai alat analisis rasio kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya.

Return on Asset perbankan nasional saat ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena tidak stabilnya pertumbuhan laba perbankan di Indonesia. Menurunnya laba perbankan Indonesia diantaranya disebabkan karena tingginya tingkat kegagalan kredit dan beban operasional perusahaan yang terlalu besar dan tidak efisien.

Dalam penelitian ini indikator-indikator yang digunakan untuk melihat atau memprediksi *Return on Assets* adalah *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*.

Berikut merupakan tabel perhitungan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*. Bank Umum dari tahun 2011 sampai dengan 2014.

Tabel 2 Nilai rata-rata CAR, LDR dan ROA Bank Umum periode 2011-2014

Rasio %	2011	2012	2013	2014
CAR	14,24	15,73	15,87	15,55
LDR	86,02	88,72	89,95	91,32
ROA	2,10	1,79	1,94	1,50

Sumber : Data dari BEI yang telah diolah

Capital Adequacy Ratio pada tahun 2011 sampai dengan 2012 menunjukkan peningkatan yaitu dari 14,24% pada tahun 2011 menjadi 15,73% pada tahun 2012. Pada periode yang sama rasio *Return On Asset* justru mengalami penurunan yaitu sebesar 2,10% pada tahun 2011 menjadi 1,79% pada tahun 2012. Namun pada tahun 2012 ke tahun 2013 terjadinya peningkatan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 15,73% menjadi 15,87% yang diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* sebesar 1,79% menjadi 1,94%. Sedangkan pada tahun 2013 sampai dengan 2014 *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 1,94% di tahun 2013 menurun menjadi 1,50% di tahun 2014 dan diikuti dengan penurunan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 15,87 pada tahun 2013 menjadi 15,55% pada tahun 2014.

Rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2011 sebesar 86,02%, 2012 sebesar 88,72%, 2013 sebesar 89,95 dan tahun 2014 sebesar 91,32%. Namun tidak diikuti dengan peningkatan *Return On Asset* dari tahun 2011 *Return On Asset* mengalami penurunan dari tahun 2011 sebesar 2,10% menjadi 1,79% di tahun 2012. Namun di tahun 2012 sampai

dengan 2013 *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 1,79% ditahun 2012 menjadi 1,94% ditahun 2013. Sedangkan ditahun 2013 sampai 2014 *Return On Asset* kembali mengalami penurunan sebesar 1,94% ditahun 2013 menjadi 1,50% di tahun 2014.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua masalah penting yaitu masalah yang pertama adalah adanya fenomena gap. Hal itu dapat dilihat dari Tabel 2 yang menunjukkan adanya fluktuasi nilai rata-rata perhitungan *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuasi data. Selain itu dapat dilihat dari nilai *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* perbankan yang mengalami peningkatan namun tidak sebanding dengan tingkat *Return On Asset* perbankan yang rendah, masalah yang kedua adalah adanya perbedaan pendapat dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Prasanjaya & Ramantha (2013), Dewi, Herawati & Sulindawati (2015), Rengasamy (2014), Hidayat & Paga (2012), Kurnia (2013), Gizaw, Kebede & Selvaraj (2015). Namun diantara beberapa penelitian tersebut telah menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Dari hasil gap riset tersebut Prasanjaya & Ramantha (2013) dalam penelitiannya menunjukkan hasil *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* sedangkan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dewi, Herawati & Sulindawati (2015) dalam penelitiannya menunjukkan hasil *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Rengasamy (2014) dalam penelitiannya menunjukkan hasil *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hidayat & Paga (2012) dalam penelitiannya menunjukkan hasil *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* sedangkan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Kurnia (2013) dalam penelitiannya menunjukkan hasil *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan. Gizaw, Kebede & Selvaraj (2015) dalam penelitiannya menunjukkan hasil *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan.

Mengingat terdapat hasil yang berbeda dari setiap penelitian yang berbeda maka penelitian lanjutan guna memperoleh kepastian mengenai hasil penelitian Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* industry perbankan sangat di perlukan.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.
- b. Apakah *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.
- c. Apakah *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* secara simultan terhadap *Return on Assets*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap *Return on Assets*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* secara parsial terhadap *Return on Assets*.

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan dasar dalam kajian

berikutnya, terlebih tentang *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang mendalam tentang manajemen keuangan, khususnya mengenai variabel *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* serta pengaruhnya terhadap *Return On Asset*. Disamping itu, penelitian ini juga dapat dijadikan pengalaman berharga dalam merumuskan, menganalisa dan memecahkan masalah dengan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama belajar di perguruan tinggi.

2) Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*, sehingga dapat digunakan oleh manajer perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam upaya menentukan *Return On Asset*.

